

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan, dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, dan relevansinya.

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan kontruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis (Hamzah, 2007: 129-130). Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti adalah pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika sangat sulit. Padahal sulit tidaknya pelajaran tergantung

pada siswa sendiri, siap atau tidaknya mereka menerima pelajaran, Oleh sebab itu guru harus dapat menyakinkan siswa bahwa pelajaran matematika tidak sulit seperti yang mereka bayangkan. Karena dengan ketidaksenangan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika dapat di ukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi keberhasilan pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya hasil belajar matematika yang dicapai masih rendah. Penguasaan konsep dasar matematika kurang antara lain dalam memahami rumus, generalisasi, dan konteks kehidupan nyata dengan ilmu matematika. Bahkan diperoleh keterangan 80% dari siswa memiliki penguasaan konsep dasar matematika yang lemah. Hal tersebut merupakan tantangan serius bagi dunia pendidikan dan semua pihak yang berkecimpung dalam pendidikan matematika. Khususnya, guru perlu mencari pendekatan pembelajaran yang bisa membangkitkan motivasi belajar siswa, dan siswa diharapkan untuk lebih giat menggali dan memahami konsep-konsep dalam matematika. Hal ini dimaksud agar siswa tidak jenuh dalam menerima dan mengikuti proses belajar mengajar matematika. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pendidikan matematika lebih menekankan pada pembelajaran yang pembelajaran itu sendiri cenderung pada ketercapaian target materi menurut kurikulum atau menurut yang dipakai sebagai buku wajib, bukan pada pemahaman materi yang dipelajari, siswa cenderung menghafal konsep-konsep matematika. Sering kali dengan mengulang-ngulang menyebutkan definisi yang diberikan guru atau yang tertulis dalam buku tanpa memahami maksud dan isinya. Sehingga pembelajaran matematika disekolah merupakan masalah jika konsep dasar yang diterima siswa salah. Maka sangat sukar untuk diperbaiki kembali. Kalau siswa bersikap terbuka maka masih ada harapan untuk memperbaikinya, jika siswa bersikap positif maka dan tidak pernah memberi umpan balik dalam bentuk pertanyaan atau tidak aktif menjawab pertanyaan guru maka kesalahan itu akan dibawa terus sampai pada suatu saat dia menyadari bahwa konsep yang mereka miliki adalah keliru.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam penyampaian materi guru monoton menguasai kelas sehingga siswa kurang dapat aktif dan kurang dapat dengan leluasa menyampaikan ide-idenya. Akibatnya, pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika menjadi kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran matematika hampir tidak tampak.

Ketepatan penggunaan metode pengajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Sangatlah penting bagi guru untuk

memahami metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan ilmu pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik (Sofan Amri, 2010 : 12).

Alternatif metode pelajaran yang dapat digunakan yaitu melalui metode *Advance Organizer dengan Peta Konsep* yaitu suatu model pembelajaran yang pada prinsipnya siswa dapat menyerap, mencerna dan mengingat pelajaran dengan baik dengan menyertai konsep-konsep yang berupa bentuk, warna, ukuran serta fungsi tertentu.

Metode pembelajaran yang lain adalah *Student Team Heroic Leadership* yaitu suatu metode pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir, menjawab, saling membantu satu sama lain, dan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang heroik

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Metode *Advance Organizer* dengan Peta Konsep dan *Student Team Heroic Leadership* yang ditinjau dari pemahaman konsep matematika.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, timbul beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya metode yang digunakan seorang guru matematika dalam pokok bahasan tertentu yang mungkin akan mempengaruhi prestasi belajar
2. Pola pengajaran guru yang otoriter
3. Pemahaman siswa yang mungkin akan mempengaruhi prestasi belajar

### **C. Pembatasan Masalah**

Guna memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

1. Metode mengajar yang digunakan dibatasi pada metode *Advance Organizer* dengan Peta Konsep (untuk kelas eksperimen) dan metode *Student Team Heroic Leadership* (untuk kelas kontrol).
2. Pemahaman konsep adalah suatu ide atau gagasan yang memungkinkan kita untuk dapat mengelompokkan benda ke dalam contoh dan bukan contoh yang merupakan sifat atau ciri yang ada dan umumnya mewakili sebuah pikiran
3. Prestasi belajar yang diteliti terbatas pada prestasi belajar matematika pada pokok bahasan persegi dan persegi panjang

### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika pada siswa yang diberi pembelajaran dengan metode *Advance Organizer* dengan Peta Konsep

dan siswa yang di beri pembelajaran dengan metode *Student Team Heroic Leadership*?

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa terhadap prestasi belajar matematika?
3. Apakah ada interaksi antara metode *Advance Organizer* dengan Peta Konsep dan *Student Team Heroic Leadership* dengan pemahaman siswa terhadap prestasi belajar matematika?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika pada siswa yang diberi pembelajaran dengan metode *Advance Organizer* dengan Peta Konsep dan siswa yang diberi pembelajaran dengan metode *Student Team Heroic Leadership*
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman siswa terhadap prestasi belajar matematika
3. Untuk mengetahui ada interaksi antara metode *Advance Organizer* dengan Peta Konsep dan *Student Team Heroic Leadership* dengan pemahaman siswa terhadap prestasi belajar matematika.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Memberi Sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh metode *Advance Organizer* dengan Peta konsep dan *Student Team Heroic Leadership* terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari pemahaman siswa pada pokok bahasan persegi dan persegi panjang.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk lebih mengefektifkan peningkatan belajar siswa
- b. Bagi siswa proses pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman tentang persegi dan persegi panjang serta membantu siswa menciptakan semangat kerja sama.
- c. Bagi sekolah penelitian ini memberikan perbaikan dalam metode pembelajaran matematika